

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
PERIODE 2009-2012**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**FREDI HANDOKO
NIM F31110013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PIPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
PERIODE 2009-2012**

ARTIKEL PENELITIAN

**FREDI HANDOKO
NIM F31110013**

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Marfa Ulfah, M.Si
NIP.196202261987032008

Pembimbing II



Dr. Achmadi, M.Si
NIP. 196611271992031001

Mengetahui,



Dekan FKIP

Dr. Aswandi
NIP.195805131986 031002

Ketua Jurusan P.IPS



Drs. Parijo, M.Si
NIP.195308181987031002

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
PERIODE 2009-2012**

Fredi Handoko, Maria Ulfah, Achmadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : hafree22@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the financial performance of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk period 2009-2012. The method used is descriptive method with the form of case study research. Period analyzed in this study are the 2009-2012 financial statements published by the Bank Muamalat Indonesia Tbk. The results of data analysis showed that the condition of the liquidity ratio and profitability ratio has fluctuated over the period of analysis and performance of Bank Muamalat Indonesia is in a safe condition and although there is a period of particular ratios that need to be repaired and evaluation.

Keywords: Performance, Liquidity, Profitability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2012. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Periode yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2009-2012 yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kondisi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama periode analisis dan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi yang aman meskipun ada periode dan rasio tertentu yang perlu diperbaiki dan evaluasi.

Kata kunci : Kinerja, Likuiditas, Profitabilitas.

Sebagai Sebagai sebuah lembaga keuangan, Bank Muamalat harus memperhatikan perkembangan dan kemajuan dari aktivitas yang di lakukan dalam operasionalnya. Perkemabangan usaha dapat di lihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh bank. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menilai posisi atau kondisi keuangan bank tersebut. Dengan demikian hasil analisa keuangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, investor, kreditur dan masyarakat dapat mengambil sebuah keputusan. Dengan adanya analisa laporan keuangan, akan dapat diketahui tingkat kinerja keuangan sebuah bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat ukur dan pengontrol keberlangsungan bank. Secara umum keadaan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2012 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Table 1
Posisi Keuangan Bank Muamalat Tahun 2009-2012
(disajikan dalam ribuan rupiah).

Keterangan	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
Jumlah Aktiva	16.027.178	21.400.793	32.479.506	44.854.413
Pertumbuhan %		33,52%	51,77%	38,10%
Jumlah Hutang	1.707.126	3.085.416	4.273.429	8.115.487
Pertumbuhan %		80,74%	38,50%	89,91%
Jumlah Modal	898.034	1.749.157	2.067.401	2.457.989
Pertumbuhan %		94,77%	18,19%	18,89%
Jumlah Pendapatan	926.754	1.123.238	1.517.794	1.924.894
Pertumbuhan %		21,20%	35,12%	26,82%
Jumlah Biaya	848.046	884.959	1.134.176	1.400.368
Pertumbuhan %		4,35%	28,16%	23,47%
Jumlah Laba(Rugi)	50.192	170.938	273.621	389.414
Pertumbuhan %		240,57%	60,07%	42,31%

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan BMI 2009-2012

Saat ini BMI merupakan bank syariah dengan total asset terbesar kedua di Indonesia, yaitu Rp 44,9 triliun dan mempunyai 450 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari table 1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan posisi keuangan terus meningkat, dilihat dari neraca jumlah secara nominal jumlah aktiva terus bertambah dari tahun ke tahun akan tetapi dari segi persentase pertumbuhannya berfluktuatif selama tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar : 33,52%, 51,77%, 38,10%, terlihat bahwa pada tahun 2012 persentase jumlah aktiva mengalami penurunan. Dilihat dari laporan laba rugi juga mengalami penurunan dimana pertumbuhan laba bersih pada tahun 2010, 2011, dan 2012 yaitu sebesar 240,57%, 60,07%, dan 42,31%. Dari gambaran posisi keuangan di atas, terdapat pertanyaan, bagaimana kinerja PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebagai bank yang sudah *go public*, sudah sepantasnya analisa terhadap laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk penting untuk dilakukan. Dari laporan keuangan, maka akan kita ketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja dari bank dapat dilakukan analisa melalui aspek-aspek tertentu yang dilakukan berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2012 dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Menurut Harahap (2001:297), “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Rasio keuangan dapat bermanfaat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja perusahaan, dan dapat membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perusahaan tersebut, sehingga dapat menunjukkan peluang ataupun resiko perusahaan yang sedang ditelaah analisis. Analisis rasio juga merupakan cara

penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna di antara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Kinerja (*performance*) merupakan hal yang sangat menarik bagi para pengambil keputusan maupun pihak lain yang berkepentingan dalam dunia ekonomi dan bisnis. Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Bastian (2001 : 329), mengatakan bahwa “kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut”. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Analisis Penilaian terhadap kinerja dan kondisi kesehatan bank telah ditentukan oleh bank Indonesia yaitu kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitas bank dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur kinerja bank syariah dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Dan Sensitivity Markets Risk). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menilai kinerja bank syariah di Indonesia.

Dari analisis terhadap laporan keuangan, maka akan kita ketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat) yang ditunjukkan oleh nilai-nilai masing-masing rasio. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja dari bank dapat dilakukan analisa melalui aspek-aspek tertentu yang dilakukan berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja bank dengan indikator menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap Persiapan

Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan berupa catatan laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal selama tahun 2009-2012.

Tahap Pelaksanaan

Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan yang meliputi: 1) Rasio Likuiditas, yang terdiri dari :

(a) *Cash Ratio* (CR)

Menurut Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. *Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Cash \& Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 2
Kriteria Penilaian Peringkat CR

Rasio	Peringkat
$CR \geq 4,80$	1
$4,05 \leq CR < 4,80$	2
$3,30 \leq CR < 4,05$	3
$2,55 \leq CR < 3,30$	4
$CR < 2,55$	5

Sumber: Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007

Keterangan :

- (1) Peringkat 1 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sangat rendah.
- (2) Peringkat 2 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek rendah.
- (3) Peringkat 3 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sedang.
- (4) Peringkat 4 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek tinggi.
- (5) Peringkat 5 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sangat tinggi.

(b) *Short Term Mismatch* (STM)

Menurut Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah *Short Term Mismatch* (STM) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$STM = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 3
Kriteria Penilaian Peringkat STM

Rasio	Peringkat
$STM > 110\%$	1
$100 \% < STM \leq 110\%$	2
$90\% < STM \leq 100\%$	3
$80\% < STM \leq 90\%$	4
$STM \leq 80\%$	5

Sumber: Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007

Keterangan :

- (a) Peringkat 1 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sangat rendah.
- (b) Peringkat 2 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek rendah.
- (c) Peringkat 3 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sedang.
- (d) Peringkat 4 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek tinggi.
- (e) Peringkat 5 : Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sangat tinggi.

Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan yang meliputi: 2) Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari :

- (a) *Return on Asset* (ROA)

Menurut Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Rasio	Peringkat
ROA > 1,450%	1
1,215% < ROA ≤ 1,450%	2
0,999% < ROA ≤ 1,215%	3
0,765% < ROA ≤ 0,999%	4
ROA ≤ 0,765%	5

Sumber: Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007

Keterangan :

- (a) Peringkat 1 : Bank memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.
 - (b) Peringkat 2 : Bank memiliki efisiensi operasi yang tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.
 - (c) Peringkat 3 : Bank memiliki efisiensi operasi yang cukup memadai dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang memadai.
 - (d) Peringkat 4 : Bank memiliki efisiensi operasi yang rendah dan atau kurang stabil sehingga memiliki potensi kerugian.
 - (e) Peringkat 5 : Bank memiliki efisiensi operasi yang sangat rendah sehingga memiliki potensi kerugian yang tinggi.
- (b) Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Menurut Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5
Kriteria Penilaian Peringkat REO

Rasio	Peringkat
REO ≤ 83%	1
83% < REO ≤ 85%	2
85% < REO ≤ 87%	3
87% < REO ≤ 89%	4
REO > 89%	5

Sumber: Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007

Keterangan :

- (a) Peringkat 1 : Bank memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.
- (b) Peringkat 2 : Bank memiliki efisiensi operasi yang tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.
- (c) Peringkat 3 : Bank memiliki efisiensi operasi yang cukup memadai dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang memadai.
- (d) Peringkat 4 : Bank memiliki efisiensi operasi yang rendah dan atau kurang stabil sehingga memiliki potensi kerugian.
- (e) Peringkat 5 : Bank memiliki efisiensi operasi yang sangat rendah sehingga memiliki potensi kerugian yang tinggi.

Tahap Akhir

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah di hitung menggunakan rasio likuiditas dan rasi profitabilitas.
- 2) Mendiskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2012. Dengan menggunakan indikator rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas peneliti menganalisis kinerja keuangan yang hasilnya akan menggambarkan kondisi setiap rasio yang dianalisis apakah baik atau tidak berdasarkan surat edaran Bank Indonesia.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data dan dianalisis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas maka didapatlah kondisi dari masing-masing rasio yang kemudian di nilai sehingga diketahui peringkat-peringkat dari setiap rasio yang

berdasar pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Berikut data yang dianalisis menggunakan 1) Rasio Likuiditas :

(a) *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio diperoleh dengan cara membagi antara jumlah kas dan setara dengan kas dengan jumlah kewajiban lancar. Berikut ini adalah hasil analisis *cash ratio* pada Bank Syariah Muamalat Indonesia selama periode 2009-2012.

Table 6
Perhitungan *Cash Ratio* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Kas dan Setara dengan Kas	Kewajiban lancar	Cash Ratio
2009	1.373.829.890	1.455.295.643	0,94
2010	1.681.269.702	2.717.649.338	0,61
2011	2.140.262.308	3.711.063.053	0,57
2012	2.794.221.176	6.720.310.060	0,41

Sumber : Data Olahan

(b) *Short Term Mismatch* (STM)

Short term mismatch (STM) diperoleh dengan cara membagi antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Berikut ini hasil analisis *Short Term Mismatch* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2012.

Table 7
Perhitungan *Short Term Mismatch* (STM) (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	STM (%)
2009	8.507.762.188	1.525.492.245	577
2010	10.278.474.810	2.755.025.843	373
2011	16.121.543.284	4.037.209.355	399
2012	21.143.292.292	7.631.840.877	277

Sumber : Data olahan

Berikut data yang dianalisis menggunakan 2) Rasio Profitabilitas :

(a) *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) diperoleh dengan cara membagi antara laba setelah pajak (EBT) dengan total aktiva (TA). Berikut ini hasil analisis ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2012.

Table 8
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) (dalam ribuan rupiah)

Tahun	EBT	TA	ROA (%)
2009	64.760.977	12.610.852.548	0,51
2010	231.076.707	21.400.793.090	1,14
2011	371.670.266	32.479.506.528	1,07

2012	521.841.321	44.854.413.084	1,16
------	-------------	----------------	------

Sumber : Data olahan

(b) Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Operasional (REO) diperoleh dengan cara membagi antara biaya operasional (BO) dengan pendapatan operasional (PO). Berikut ini hasil analisis REO pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2012.

Table 9
Perhitungan Rasio Efisiensi Operasional (REO)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	BO	PO	REO (%)
2009	848.046.852	926.754.421.	91,50
2010	884.959.514	1.123.238.145	78,78
2011	1.134.176.483	1.515.795.365	74,82
2012	1.400.368.163	1.924.894.989	72,75

Sumber : Data Olahan

Pembahasan

Dalam Pembahasan ini akan dikemukakan kondisi masing-masing rasio yang menjadi fokus penelitian yang menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kondisi kinerja keuangan bank periode 2009-2012 pada Bank Muamalat Indonesia. Berikut ini paparan kondisi rasio-rasio yang telah dianalisis : 1) Rasio Likuiditas, analisis rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur menggunakan :

a. *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio tersebut semakin baik karena semakin terjaminnya para nasabah namun akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Pada aspek likuiditas ini, yang dinilai adalah kas dan setara dengan kas kepada kewajiban lancar. Penilaian tersebut didasarkan kepada *cash rasio*. Rasio ini merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah kas dan setara dengan kas telah sehat atau tidak. *Cash rasio* diperoleh dengan cara membagi antara jumlah kas dan setara dengan kas dengan jumlah kewajiban lancar.

Berikut ini merupakan hasil analisis laporan keuangan menggunakan *cash ratio* yang di nilai berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Tabel 10
Kondisi *Cash Ratio* (CR) Bank Muamalat berdasarkan standar Bank Indonesia.

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (CR)	Kriteria	Peringkat
2009	0,94	CR < 2,55	5
2010	0,61	CR < 2,55	5
2011	0,57	CR < 2,55	5

2012	0,41	CR < 2,55	5
------	------	-----------	---

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 10 diketahui *cash ratio* Bank Muamalat Indonesia per Desember 2009 sebesar 0,94, tahun 2010 sebesar 0,61, tahun 2011 0,57, dan tahun 2012 sebesar 0,41. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai CR menunjukkan angka lebih rendah dari 2,55 ($CR < 2,55$) dan dikategorikan peringkat 5 berdasarkan standar Bank Indonesia, ini artinya kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sangat tinggi atau dengan kata lain dengan hanya menggunakan kas dan setara dengan kas bank mempunyai masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. *Short Term Mismatch* (STM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Pada aspek likuiditas ini, yang dinilai adalah jumlah aktiva lancar kepada kewajiban lancar. Penilaian tersebut didasarkan kepada *short term mismatch* (STM). Rasio ini merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah aktiva lancar bisa memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Berikut ini merupakan hasil analisis laporan keuangan menggunakan *short term mismatch* (STM) yang di nilai berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Tabel 11
Kondisi *Short Term Mismatch* (STM) Bank Muamalat berdasarkan standar Bank Indonesia.

Tahun	STM	Kriteria	Peringkat
2009	577%	STM > 110%	1
2010	373%	STM > 110%	1
2011	399%	STM > 110%	1
2012	277%	STM > 110%	1

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 11 diketahui *Short Term Mismatch* (STM) Bank Muamalat Indonesia per Desember 2009 sebesar 577%, tahun 2010 sebesar 373%, tahun 2011 399%, dan tahun 2012 sebesar 277%. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai STM menunjukkan angka lebih besar dari 110% ($STM > 110\%$) dan dikategorikan peringkat 1 berdasarkan standar Bank Indonesia, ini artinya kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sangat rendah atau dengan kata lain dengan menggunakan aktiva lancar, bank sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan sama sekali tidak mengalami kesulitan untuk membayar kembali uang nasabah yang disimpan di bank.

Berikut ini paparan kondisi rasio-rasio yang telah dianalisis : 2) Rasio Profitabilitas, analisis rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang diukur menggunakan :

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aktiva. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Pada aspek profitabilitas ini, yang dinilai adalah laba sebelum pajak (EBT) kepada total aktiva. Penilaian tersebut didasarkan kepada *return on asset* (ROA). Rasio ini merupakan salah satu cara untuk menghitung kemampuan labaan bank atas aset yang dimiliki. Berikut ini merupakan hasil analisis laporan keuangan menggunakan *return on asset* (ROA) yang di nilai berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Table 12
Kondisi *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat berdasarkan Standar Bank Indonesia.

Tahun	ROA	Kategori	Peringkat
2009	0,51%	$ROA \leq 0,765\%$	5
2010	1,07%	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	3
2011	1,14%	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	3
2012	1,16%	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	3

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 12 diketahui *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia per Desember 2009 sebesar 0,51%, tahun 2010 sebesar 1,07%, tahun 2011 sebesar 1,14%, dan tahun 2012 sebesar 1,16%. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai ROA menunjukkan angka lebih besar dari 0,999% dan lebih kecil dari 1,215 ($0,999\% < ROA > 1,215\%$) dan dikategorikan peringkat 3, ini artinya kemampuan Bank Muamalat Indonesia memiliki efisiensi operasi yang cukup memadai dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang memadai, akan tetapi pada tahun 2009 nilai ROA Bank Muamalat hanya sebesar 0,51%, lebih rendah dari 0,765 ($ROA < 0,765$) dan dikategorikan peringkat 5, ini artinya pada tahun 2009 Bank Muamalat Indonesia memiliki efisiensi operasi yang sangat rendah sehingga memiliki potensi kerugian yang tinggi dikarenakan tingginya akitiva lancar yang dimiliki bank pada tahun tersebut.

b. *Rasio Efisiensi Operasional (REO)*

Menurut Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah REO digunakan untuk mengukur efisiensi operasi BPRS. Pada aspek profitabilitas ini, yang dinilai adalah biaya operasional (BO) kepada pendapatan operasional (PO). Penilaian tersebut didasarkan kepada rasio efisiensi operasioal (REO). Rasio ini merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi operasi untuk memperoleh keuntungan. Berikut ini merupakan hasil analisis laporan keuangan menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) yang di nilai berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Table 13
Kondisi Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Bank Muamalat berdasarkan standar Bank Indonesia.

Tahun	REO	Kategori	Peringkat
2009	91,50%	REO > 89%	5
2010	78,78%	REO ≤ 83%	1
2011	74,82%	REO ≤ 83%	1
2012	72,75%	REO ≤ 83%	1

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 13 diketahui rasio efisiensi operasional (REO) Bank Muamalat Indonesia per Desember 2009 sebesar 91,50 %, tahun 2010 sebesar 78,78 %, tahun 2011 sebesar 74,82%, dan tahun 2012 sebesar 72,75 %. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai REO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009 menunjukkan angka lebih besar dari 89% (REO>89%) dan dikategorikan peringkat 5, ini artinya kemampuan Bank Muamalat Indonesia memiliki efisiensi operasi yang sangat rendah sehingga memiliki potensi kerugian yang tinggi. Hal yang berbeda pada periode 2010-2012 nilai REO Bank Muamalat Indonesia pada masing-masing periode tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari 83% (REO ≤ 83%) dan dikategorikan peringkat 1, ini artinya kemampuan Bank Muamalat Indonesia memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan perhitungan yang mengukur kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2009-2012, dapat disimpulkan bahwa kondisi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama periode analisis.

Likuiditas Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan kondisi pada *cash ratio* masih berada pada posisi yang belum ideal dan tidak aman ini dikarenakan kas dan setara dengan kas belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendek bank, sedangkan *short term mistmatch*, menunjukkan pada posisi yang sangat baik selama periode analisis.

Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan selama periode analisis menunjukkan posisi yang aman dan sangat baik, meskipun ada periode yang tertentu yang mempunyai nilai yang kurang ideal, seperti *return on asset* pada tahun 2009 menunjukkan posisi yang sangat tidak ideal akan tetapi periode berikutnya yaitu 2010-2012 menunjukkan posisi yang cukup memadai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memeberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bank Muamalat Indonesia harus terus memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan posisi likuiditasnya untuk menjamin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera terpenuhi. (2) Bank

Muamalat Indonesia harus terus memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan posisi profitabilitas guna memaksimalkan sumberdaya dan biaya seefisien mungkin disegala bidang. (3) bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sabiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Irham Fahmi. (2006). **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta.

Moh Nazir. (1983). **Metode Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang **Bank Umum Syariah**.
Jakarta : Bank Indonesia

Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**.
Bandung : Alfabeta.

Surat Edaran No. 9/24/DPBS 2007

Amir Mahmud dan H. Rukmana. (2010). **Bank Syariah**. Bandung : Penerbit Erlangga

M. Nur Rianto Al Arif. (2012). **Lembaga Keuangan Syariah**. Bandung : CV Pustaka Setia.

Kasmir. (2008). **Bank dan Lembaga Keuangan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Jumingan. (2005). **Analisis Laporan Keuangan**. Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir. (2008). **Bank dan Lembaga Keuangan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Ferry Puspitaningrum dan Iwan Triyuwono. (2006). **Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah**. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. (on line) di akses 10 April 2014)